

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 3 RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKANHULU

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

INDAH MAWARNI
172410123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1492/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Indah Mawarni
NPM	172410123
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

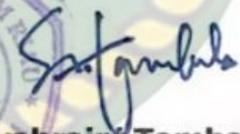
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 April 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beserta salah tidak lupa penulis kirimkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah meningkatkan derajat manusia dan menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Dengan izin Allah Subhanahu wa ta'ala serta berkah bantuan dari semua pihak, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”**. Merupakan karya ilmiah yang ditulis guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terimakasih terutama penulis khususkan kepada Yth:

1. Kedua orang tua yang sangat kukasihi, kusayangi dan kucintai yaitu Ayahanda (Suardi) dan Ibunda (Legini) sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih kepada Ayah dan Ibu yang tiada henti senantiasa memberikan

semangat, doa, nasehat, dorongan serta pengorbanan yang tidak bisa tergantikan sehingga penulis kuat dalam menjalani dan menyelesaikan segala rintangan yang ada dalam pembuatan skripsi ini. Semoga ini langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia dan bisa menjadi anak yang sukses kedepannya. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT, Amin ya robbal alamin.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staff.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus telah membantu dalam penyetoran Ayat dan Hadits.
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
7. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan sekaligus telah membantu dalam penyetoran juz 30.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

9. Bapak Dr. Yusuf Ahmad, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran untuk meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan sabar membimbing, mengingatkan, memberikan masukan serta motivasi kepada penulis untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah senantiasa mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan serta menjadikan kami berguna dengan ilmu yang telah diberikannya kepada kami.
11. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu kebutuhan administrasi penulis.
12. Semua staf perpustakaan Universitas Islam Riau
13. Bapak Drs. Hatril Peto, M selaku kepala sekolah di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
14. Bapak Supiran selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
15. Siswa-Siswi SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang telah bersedia mengisi angket sewaktu penulis melakukan penelitian.
16. Teruntuk Abang Hengki Yudha Pratama, SE yang telah membantu untuk melakukan penelitian dan menemani penulis melakukan penelitian di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

17. Teruntuk sahabat seperjuangan Desmawati, Yuli Lestari, Surya Susanti dan Asmita Yanti yang senantiasa membantu, memberikan semangat, nasehat dan perhatian untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Teruntuk Nugi Firmansyah, A.Md yang telah mendukung serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Seluruh Mahasiswa/I angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam terkhusus teman-teman kelas PAI B 2017 yang telah kebersamai selama masa kuliah semoga target wisuda bareng dijabah oleh Allah SWT Amin Ya Robbal Alamin.
20. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas akhir ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi, hal ini tidak lain karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang hati menerima berbagai masukan dari pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 26 Februari 2021
Penulis,

INDAH MAWARNI
NPM : 172410123

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Lingkungan Sekolah.....	9
a. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	9
b. Fungsi Lingkungan Sekolah.....	11
c. Macam-Macam Lingkungan Sekolah.....	13
2. Kreativitas Belajar.....	21
a. Pengertian Kreativitas Belajar.....	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar.....	24
c. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar.....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional.....	33
D. Kerangka Konseptual.....	38

E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian	40
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	44
G. Uji Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Profil Sekolah.....	57
2. Keadaan Guru SMPN 3 Rambah Hilir	58
3. Keadaan peserta Didik Di SMPN 3 Rambah Hilir	60
4. Sarana Dan Prasarana	61
B. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar	62
C. Analisis Data.....	70
D. Interpretasi Data.....	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	: Kerangka Konseptual	38
Gambar 02	: Curva uji Linearitas	72



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Lingkungan Sekolah	33
Tabel 02 : Konsep Operasional Kreativitas Belajar	36
Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian	39
Tabel 04 : Populasi Penelitian.....	40
Tabel 05 : Sampel Penelitian	42
Tabel 06 : Kisi-Kisi Angket Lingkungan Sekolah	43
Tabel 07 : Kisi-Kisi Angket Kreativitas Belajar	43
Tabel 08 : Skoring Jawaban.....	45
Tabel 09 : Hasil Uji Validitas Variabel (X) Lingkungan Sekolah	47
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kreativitas Belajar	49
Tabel 11 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	52
Tabel 12 : Hasil Reliabilitas Lingkungan Sekolah (X)	52
Tabel 13 : Hasil Reliabilitas Kreativitas Belajar (Y)	53
Tabel 14 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	56
Tabel 15 : Profil Sekolah SMPN 3 Rambah Hilir	57
Tabel 16 : Daftar Guru SMPN 3 Rambah Hilir	59
Tabel 17 : Jumlah Peserta Didik Di SMPN 3 Rambah Hilir	60
Tabel 18 : Sarana dan Prasarana SMPN 3 Rambah Hilir	61
Tabel 19 : Hasil Rekapitulasi Variabel X (Lingkungan Sekolah).....	63
Tabel 20 : Hasil Rekapitulasi Variabel Y (Kreativitas Belajar).....	67
Tabel 21 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas	70
Tabel 22 : Hasil Linearitas	71

Tabel 23 : Hasil Uji Hipotesis.....	73
Tabel 24 : Model Summary	74
Tabel 25 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	74
Tabel 26 : Hasil Uji Coefficient.....	75



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Pengambilan Sampel
- Lampiran 5 : Angket Pra Riset
- Lampiran 6 : Skor Angket Pra Riset Lingkungan Sekolah
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah
- Lampiran 9 : Skor Angket Pra Riset Kreativitas Belajar
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar
- Lampiran 12 : Angket Riset
- Lampiran 13 : Skor Angket Riset Lingkungan Sekolah
- Lampiran 14 : Skor Angket Riset Kreativitas Belajar
- Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 16 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 17 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian Di SMPN 3 Rambah Hilir

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

INDAH MAWARNI

172410123

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VIII dan kelas IX di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 207, dengan sampel berjumlah 136 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis statistik model regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 23. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik dapat diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun besar pengaruhnya adalah 0,404 atau 40.4% yang berada pada rentang 0.40 – 0.599 dengan kategori cukup kuat. Dapat diprediksi jika lingkungan sekolah ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%. Demikian juga sebaliknya, jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar juga akan menurun sebesar 0,575 atau 57,5%.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah Dan Kreativitas Belajar

ملخص

تأثير بيئة المدرسة على ابتكار تعلم التلاميذ في مادة PAI في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 رمبة هيلير روكان هولو

إنداه ماورني

172410123

كانت خلفية البحث هي قلة ابتكار تعلم التلاميذ في مادة PAI في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 رمبة هيلير روكان هولو. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير بيئة المدرسة على ابتكار تعلم التلاميذ في مادة PAI في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 رمبة هيلير روكان هولو. هذا البحث بحث كمي بالمدخل الارتباط. وأما مجموعة البحث هي كل التلاميذ من الفصل السابع والفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 رمبة هيلير روكان هولو عددهم 207 تلميذا. وعدد عينته 136 تلميذا. وأما أسلوب لجمع البيانات بالاستبانة والمقابلة وتحلل البيانات باستخدام اختبار normalitas واختبار linearitas واختبار الفرضية وتحليل احصائي بنموذج regresi linear متوسط بمساعدة برنامج SPSS23. نظرا إلى نتيجة البيانات وتحليلها ببرنامج SPSS 23 دلت على أن فرضية البحث مقبولة بنتيجة signifikansi على 0.000. أي وجود تأثير بيئة المدرسة على ابتكار تعلم التلاميذ في مادة PAI في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 رمبة هيلير روكان هولو. وأما نتيجة تأثير حصلت على 0.404 أو 40.4% وتقع بين 0.40-0.599 في المستوى قوي. الخلاصة هي إذا ارتفع بيئة المدرسة فيرتفع ابتكار تعلم التلاميذ وحصلت على نتيجة 0.575 أو 57.5%. أو العكس، إذا انخفض بيئة المدرسة فينخفض ابتكار تعلم التلاميذ وحصلت على نتيجة 0.575 أو 57.5%.

الكلمات الرئيسية: بيئة المدرسة و ابتكار تعلم التلاميذ

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENTS' CREATIVITIES IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMPN 3 RAMBAH HILIR, ROKAN HULU REGENCY

INDAH MAWARNI

172410123

This study is motivated by the low creativity of students in learning Islamic Studies at SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu Regency. This study aims to investigate the influence of school environment on students' creativities in learning Islamic Studies at SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu Regency. The type of this study is quantitative research with a correlation approach. The population of this study is 207 students from class VIII and class IX at SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu Regency with a sample of 136 students. The data collection techniques used are questionnaires and documentation, while the data analysis techniques used are normality test, linearity test, and hypothesis test with the statistical analysis of a simple linear regression model performed by SPSS 23. Based on the results of data processing and data analysis, it is found that the hypothesis of the influence of school environment on students' learning creativities is accepted with a significance value of 0.000. It means that there is an influence of school environment on students' creativities in learning Islamic Studies at SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu Regency. The magnitude of the influence is 0.404 or 40.4% which is in the range 0.40 – 0.599 or included in a fairly strong category. It can be predicted that if the school environment increases, then it will contribute to increasing learning creativity by 0.575 or 57.5%. Vice versa, if the school environment decreases, the learning creativity will also decrease by 0.575 or 57.5%.

Keywords: School Environment, Learning Creativity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah karena merupakan kunci sukses bagi peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Bangunan literature menunjukkan bahwa kreativitas itu penting dalam kehidupan karena menurut Munandar (2018) kreativitas merupakan kemampuan peserta didik untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Di lingkungan sekolah, peserta didik berinteraksi untuk mendukung perkembangan kreativitasnya dan kreativitas yang ada pada diri peserta didik digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternative pemecahannya sehingga tercapai penyesuaian diri secara kuat (Ali dan Muhammad Asrori, 2012: 42). Di sekolah juga melatih pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan menemukan jawaban yang tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat peserta didik lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan (Munandar, 2018: 46). Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan adalah kreativitas yang dimilikinya. Sebagai pribadi yang kreatif,

kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya saja, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas bangsa dan Negara dan menjadi sukses kedepannya.

Sepanjang pengetahuan penulis terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang kreativitas belajar di Indonesia. Penelitian Hikmah (2015) di Banten, tentang kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI yang harus ditingkatkan dengan cara memberikan upaya guru dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Azizah (2018) di Riau, tentang kreativitas mahasiswa PAI FAI yang harus ditingkatkan dengan cara pemberian motivasi orang tua dengan pendekatan korelasi. Penelitian Prameswara (2018) di Lampung, tentang kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI yang harus ditingkatkan dengan cara menerapkan media pembelajaran Macromedia Flash dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Fatima (2019) di Surakarta, tentang kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang harus ditingkatkan dengan cara memberikan hubungan inisiatif guru dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Rosyida (2018) di Jawa Timur, tentang siswa pada mata pelajaran SKI yang harus ditingkatkan dengan cara menerapkan metode mind dengan pendekatan eksperimen semu atau quasi eksperimen.

Penelitian Paoji (2017) di Jawa Barat, tentang kreativitas siswa yang harus ditingkatkan dengan cara memberikan korelasi keterampilan dasar mengajar guru pendekatan kuantitatif. Penelitian Mursyidah (2019) di Surabaya, tentang keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang

harus ditingkatkan dengan cara mengembangkan materi ajar PAI berbasis model pemaknaan dengan pendekatan pengembangan. Penelitian Aljami (2018) di Riau, tentang kreativitas belajar siswa yang harus ditingkatkan dengan cara memberikan solusi dengan tingkat pendidikan orangtua dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Jannah (2019) di Bandung, tentang kreativitas belajar siswa yang harus ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran treffinger dengan pendekatan eksperimen semu. Penelitian Albab (2017) di Jawa Tengah, tentang kreativitas belajar peserta didik yang harus ditingkatkan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian Haryanti (2015) di Bandung, tentang kreativitas belajar siswa yang harus ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Ismail (2020) di Jawa Timur, tentang kreativitas siswa yang harus ditingkatkan dengan cara pendekatan pembelajaran saintifik dengan model *Discovery Learning* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Haris (2018) di Riau, tentang kreativitas belajar siswa yang harus ditingkatkan dengan cara penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan pendekatan eksperimen. Penelitian Mahardika (2016) di Bandung, tentang kreativitas belajar siswa yang harus ditingkatkan dengan cara mengembangkan model *Quantum Learning* dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian Khakim (2018) di Jawa Tengah, tentang kreativitas

belajar peserta didik yang harus ditingkatkan dengan cara mengimplementasikan metode *Meaningful Instructional Design (MID)* dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).

Namun, walaupun demikian masalah kreativitas belajar ini masih ditemukan masalah. Hal tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ditemukan sebagian peserta didik kemampuan bertanya kepada guru masih rendah sementara guru sudah mengajak peserta didik untuk aktif dalam bertanya.
2. Ditemukan sebagian peserta didik malas membuat tugas individu maupun berkelompok sementara guru sudah memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak membuat tugas.
3. Ditemukan sebagian peserta didik tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, ide serta gagasan sementara guru sudah mengajak peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya.
4. Ditemukan sebagian peserta didik kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi sementara guru sudah mengajak peserta didik aktif dalam diskusi
5. Ditemukan sebagian peserta didik masih mencontek dalam ujian sedangkan guru sudah sering memberikan peringatan agar tidak mencontek.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan kreativitas belajar peserta didik yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan

lingkungan sekolah yang kondusif. Asumsi ini didukung oleh teori Munandar (2012) yang menyebutkan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat peserta didik dalam berkeaktifannya dalam belajar. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan pendidikan (sekolah). Berdasarkan pernyataan tersebut kreativitas belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolah mendukung untuk mengembangkan kreativitas belajar maka akan baik pula perkembangan peserta didik. Disamping itu menurut Manulang (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap

keaktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kreativitas belajar peserta didik Lembaga Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan tentang penerapan kreativitas belajar kepada peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu.

b. Guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan kreativitas belajar berdasarkan lingkungan sekolah yang kondusif kepada peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan pembahasan ini disusun secara sistematis, sehingga kaitan antara satu dengan yang lain tidak terputus. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari Pengertian Lingkungan Sekolah, Fungsi Lingkungan Sekolah, Macam-Macam Lingkungan Sekolah, Pengertian Kreativitas belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar, Ciri-Ciri Kreativitas Belajar, Penelitian Yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data,
dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Mariyana, Ali dan Yeni (2010: 16) lingkungan adalah sebagai suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Lingkungan berperan penting dalam perilaku peserta didik di sekolah, sebab di sekolah perilaku-perilaku peserta didik dapat terus menerus berubah sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Pantiwati (2015) Lingkungan adalah sebagai kesatuan ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Sekolah adalah tempat peserta didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru, pelajaran yang diberikan hendaknya secara paedagogis atau mendidik dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat. Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan kependidikan berdasarkan kurikulum yang melibatkan sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan (Ramayulis, 2015: 250).

Menurut Hasbullah (2011: 46) lembaga sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seorang peserta didik di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari jenjang pendidikan TK sampai perguruan Tinggi. Menurut Sulfemi (2018) lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah menurut Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 168) adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung bagi kenyamanan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dikelas.

Sekolah hendaknya memberikan pendidikan keagamaan, akhlak, sesuai dengan ajaran Agama. Pendidikan Agama yang diberikan jangan bertentangan dengan pendidikan agama yang telah diberikan oleh keluarga, karena peserta didik akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, sehingga mereka akan bingung bahkan kehilangan kepercayaan (Kadir, dkk, 2012:164).

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik dalam menjalankan

kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap (akhlak), dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mentaati serta mengikuti peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga belajar dapat mencapai tujuan.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Kompri (2014: 76) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Fungsi produksi, fungsi ini berhubungan dengan media pembelajaran yang tidak tersedia di pasaran, sehingga perlu diperoleh sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang ada.
- 2) Fungsi administrasi, yaitu bertanggung jawab terhadap sumber-sumber belajar, pengelolaan layanan dan pengadministrasian fungsi lainnya.
- 3) Fungsi pengembangan, fungsi ini membantu para dosen, guru dan fasilitator membuat sebuah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan keefektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- 4) Fungsi pelatihan, yaitu bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan sumber daya manusia, baik staf administrasi maupun tenaga pengajar lainnya.
- 5) Fungsi pelayanan media pembelajaran, yaitu memberikan pelayanan kepada dosen, guru dan fasilitator terhadap kebutuhan media pembelajaran. Dimulai dari teknik penyajiannya, memilih

media yang tepat, sampai pemanfaatan berbagai jenis media lainnya. Sedangkan bagi peserta didik berupa layanan belajar individual atau kelompok yang berbasis media, khususnya media pembelajaran audio-visual/media elektronik lainnya.

Hamalik (2010: 24) mengemukakan pada garis besarnya bahwa fungsi sekolah yaitu:

- 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa
- 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat
- 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja
- 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru
- 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri).

Adapun pendapat lain tentang lingkungan sekolah menurut Danim (2013: 167) sebagai berikut:

- 1) Mewadahi peserta didik untuk meniru atau mengikuti
- 2) Fungsi tanggung jawab
- 3) Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja
- 4) Fungsi pencerdasan

Fungsi lingkungan sekolah menurut Ramayulis (2015: 251) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi
- 3) Efisiensi

- 4) Sosialisasi
- 5) Konservasi dan transmisi cultural
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab menurut Kadir, dkk (2012: 165) sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan Undang-undang Pendidikan.
- 2) Tanggung keilmuan berdasarkan isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan Negara
- 3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab para guru dan pendidik yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan jabatan. Tanggung jawab ini berupa pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orangtua kepada sekolah dari pada guru.

c. **Macam-Macam Lingkungan Sekolah**

Menurut Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 271-275) terdapat macam-macam lingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Fisik
 - a) Sarana sekolah

Ketersediaan sarana belajar yang lebih memadai akan mencapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan

keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Kemudian alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat belajar yang dipakai oleh guru juga akan dipakai peserta didik dalam proses belajar agar lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Alat pengajaran yang tepat dan lengkap yang diberikan peserta didik kepada guru akan mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran dan mengasainya, maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat peserta didik dalam belajarpun akan meningkat.

b) Prasarana sekolah

- Perpustakaan, perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan sekolah sedikit menentukan tinggi atau rendahnya mutu pendidikan dikarenakan perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyediakan dan mengelola sumber belajar secara efektif dan efisien.
- Ruang kelas, dalam kelancaran serta kenyamanan dalam belajar ruangan kelas harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran. Ruang kelas yang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata dan cukup sarana yang diperlukan untuk proses belajar, misalnya, alat pelajaram, buku-buku, dan sebagainya.

- Keadaan gedung, keadaan gedung sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, jika keadaan gedung memadai maka minat belajar peserta didik akan meningkat dan apabila keadaan gedung tidak memadai maka minat belajar peserta didik akan menurun.

c) Kelengkapan sekolah

Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki peserta didik yaitu segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Apabila peralatan belajar kurang maka akan membawa pengaruh negatif misalnya peserta didik tidak bisa belajar dengan baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dengan demikian, peralatan yang mendukung kelengkapan sarana belajar sangat dominan dalam mendukung keberhasilan proses belajar dan mendorong minat peserta didik dalam belajar.

2) Lingkungan Non-Fisik

a) Interaksi antara guru dengan peserta didik

Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya, yang didalamnya terjadi proses saling mempengaruhi, mengubah serta memperbaiki. Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi belajar mengajar adalah

suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan gurunya ada suatu komunikasi. Interaksi sosial dalam belajar ditandai dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada masing-masing peserta didik, serta tugas guru dalam mengajarkan pelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari interaksi sosial yaitu untuk mencapai kepentingan bagi peserta didik, ditandai dengan kemauan guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru yang kurang interaksi dengan peserta didik maka peserta didik akan segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar mengajar kurang aktif/lancar dan dapat mengurangi minat peserta didik dalam belajar.

b) Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan peserta didik itu paling fungsional, namun interaksi antar peserta didik tidak kalah pentingnya. Apabila guru yang kurang pendekatan kepada peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat didalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak.

Peserta didik yang memiliki sifat kurang menyenangkan teman-teman, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan diasingkan dari kelompok. Dengan demikian, minat belajar pun akan berkurang, dan jika itu terjadi akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik tersebut.

Menurut Sukmadinata (2009: 164) lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru serta staf lainnya
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Slameto (2015: 65) terdapat macam-macam lingkungan sekolah yang mempengaruhi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena seorang guru kurang persiapan dan kurang menguasai

bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas terhadap peserta didik dan terhadap pelajaran itu sendiri tidak baik. Akibatnya peserta didik malas dalam belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang tidak baik misalkan kurikulum yang terlalu padat sehingga tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Dalam sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik yang dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang relasi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa merasa jauh dari gurunya, serta merasa segan dalam berpartisipasi secara aktif didalam kelas. Di dalam relasi yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang pendekatan dengan peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada

kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa di dalam kelas tidak terbina dengan baik dan bahkan hubungan pada masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi/hubungan yang baik antar peserta didik sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman serta mengikuti tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah. Dengan demikian peserta didik akan lebih maju, peserta didik juga harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta stafnya disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik dikarenakan alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang

besar seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya. Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru mampu mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat belajar dengan baik pula.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi pada proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar peserta didik.

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang berpendirian harus mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Apabila guru tidak mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar maka peserta didik tidak akan berhasil dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan gurunya tersebut. Guru dalam menuntut penguasaan materi haruslah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

9) Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta bervariasi karakteristiknya mereka masing-masing menuntut

keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode belajar

Banyak peserta didik melakukan cara belajar dengan salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula dalam hasil belajar peserta didik tersebut.

11) Tugas rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberikan tugas harus dikerjakan dirumah sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seorang peserta didik untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Wujudnya berupa tindakan melalui proses yang kreatif berlangsung dalam bentuk orang atau sekelompok orang (Prameswara, 2018: 27). Menurut Wahyudin dalam Susanto (2017: 71) menyebutkan bahwa kreativitas adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan

pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.

Kreativitas menurut Munandar (2018:47) adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum dalam bidang keahliannya (Susanto, 2011: 113). Dalam Slameto (2015: 138) menyebutkan bahwa Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Menurut Munandar (2012: 25) kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru pada diri seseorang (Mutiah, 2010: 41).

Menurut Ali dan Muhammad Asroiri (2004:43) mendefenisikan kreativitas itu adalah sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin

memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Kreativitas menurut Hurlock (1978) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Lebih lanjut Supardi (1994) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Rachmawati dan Kurniati, 2010: 13).

Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain (Fatima, 2019: 3). Kreativitas menurut Ahmad, Syahraini Tambak dan Ramlan Nasution (2017: 58) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2).

Menurut Budiningsih (2012:21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Yang mana stimulus yaitu

apasaja yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasan dan yang lainnya. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dapat dimunculkan peserta didik ketika belajar. Yang berupa pikiran, perasaan atau tindakan.

Menurut pandangan Abdillah (2002) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2014 : 39).

Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas dan belajar diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang bisa dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas Menurut Munandar (2012: 94) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
- 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
- 4) Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
- 5) Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- 7) Menikmati keberadaannya bersama anak
- 8) Memberi pujian yang sungguh kepada anak
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- 10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas menurut Munandar (2012 : 95) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya

- 3) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua
- 4) Anak tidak boleh berisik
- 5) Orang tua ketat mengawasi anak
- 6) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- 7) Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak
- 8) Orang tua tidak sabar pada anak
- 9) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 10) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Hurlock (1978: 11) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- 1) Waktu
- 2) Kesempatan menyendiri
- 3) Dorongan
- 4) Sarana
- 5) Rangsangan dari lingkungan
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif
- 7) Cara mendidik anak
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

c. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Terdapat beberapa pendapat tentang ciri-ciri kreativitas diantaranya, menurut Slameto (2015: 147-148) menyatakan individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Siswa yang kreatif biasanya memiliki rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki

kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan yang dikayalkan (Munandar, 2012: 35).

Pendapat lain tentang ciri-ciri kreativitas menurut Torrance (1981) dalam Ali dan Mohammad Asrori (2004:53) sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan
- 3) Percaya diri dan mandiri
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko
- 6) Berpikir divergen

Menurut Munandar dalam Ali dan Mohammad Asrori (2004:52) sebagai berikut:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri

- 12) Mempunyai rasa humor
- 13) Memiliki rasa keindahan
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Ciri-ciri kreativitas dikembangkan menjadi dua yaitu ciri Aptitude dan Non-Aptitude menurut Munandar (2018, 88-93) sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir Kreatif (Aptitude) yaitu
 - a) Keterampilan berpikir lancar
 - b) Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel)
 - c) Keterampilan berpikir orisinal
 - d) Keterampilan memerinci (mengelaborasi)
 - e) Keterampilan menilai (mengevaluasi)
- 2) Ciri-ciri Afektif (Non-aptitude)
 - a) Rasa ingin tahu
 - b) Imajinatif
 - c) Merasa tertantang oleh kemajemukan
 - d) Berani mengambil resiko
 - e) Menghargai.

Susanto (2011: 119) mengemukakan bahwa ada empat ciri-ciri kreativitas yaitu:

- 1) Kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide yang keluar dari pemikiran Peserta didik secara cepat. Adapun indikator-indikator dari kemampuan

dasar kreativitas yang berhubungan dengan aspek kelancaran ditandai oleh, antara lain:

- a) Ekspresif, yaitu memiliki kemauan yang kuat serta dorongan yang disertai semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil dengan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya
 - b) Arus gagasan spontan, di mana orang kreatif itu penuh dengan gagasan serta ide-ide baru, serta mampu mencari solusi yang terbaik
 - c) Menggunakan waktu untuk menemukan masalah dan solusi, yaitu orang kreatif tidak banyak membuang-buang waktu untuk mencari gagasan baru dalam memecahkan masalah.
- 2) Keluwesan (*Flexibility*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah. Adapun indikator-indikator dari kemampuan dasar kreativitas yang berhubungan dengan aspek fleksibilitas ditandai oleh, antara lain:
- a) Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan berbagai gagasan serta media, bahan dan teknik
 - b) Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah
 - c) Melakukan pendekatan, sudut pandang dari perspektif yang berbeda

- d) Toleransi pada konflik dan kelancaran
- e) Kemampuan menyesuaikan diri dari situasi satu ke situasi yang lain.

3) Keaslian (*Originality*) yaitu, kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli. Adapun indikator-indikator dari kemampuan dasar kreativitas yang berhubungan dengan aspek keaslian ditandai oleh, antara lain:

- a) Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan dengan jelas
- b) Tidak terpengaruh dari luar
- c) Cenderung mengadakan percobaan dengan menemukan masalah sebelum masalah dipahami

4) Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. Adapun indikator-indikator dari kemampuan dasar kreativitas yang berhubungan dengan aspek elaborasi ditandai oleh, antara lain:

- a) Penggunaan banyak unsure, tidak menonjol pada satu aspek saja
- b) Menggunakan ide-ide dari masalah lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini antara lain:

1. Penelitian Fatima (2019) yang meneliti tentang hubungan inisiatif guru terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas XI di SMK sahid Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK sahid Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

2. Penelitian Prameswara (2018) yang meneliti tentang penerapan media pembelajaran Macromedia Flash dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo Lampung Tengah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash.
3. Selanjutnya penelitian Hikmah (2015) yang meneliti Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa.
4. Kemudian penelitian Azizah (2018) yang meneliti tentang pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa PAI fakultas FAI Universitas Islam Riau dengan pendekatan korelasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pemberian motivasi orangtua terhadap kreativitas mahasiswa PAI UIR.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada Variabel X yang dipakai dan tempat penelitian. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah sedangkan tempat penelitian dilakukan di SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian.

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap (akhlak), dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mentaati serta mengikuti peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga belajar dapat mencapai tujuan. Berikut tabel konsep operasional Lingkungan Sekolah, yaitu:

Tabel 01 : Konsep Operasional Lingkungan Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Lingkungan Sekolah	Metode mengajar	1. Peserta didik senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari 3. Peserta didik memahami penjelasan materi dari guru
	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu 2. Peserta didik tidak kesulitan mencari materi di Internet 3. Peserta didik tidak kesulitan dengan kegiatan di sekolah yang padat
	Relasi guru dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan saat guru menerangkan 2. Peserta didik menghargai dan menghormati setiap nasehat guru 3. Peserta didik mempunyai hubungan yang baik dengan guru
	Relasi siswa dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok 2. Peserta didik mempunyai banyak teman di sekolah 3. Peserta didik mempunyai hubungan yang baik dengan teman di sekolah 4. Peserta didik mengenal baik peserta didik satu kelas dengan kelas lain. 5. Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan
	Disiplin sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berpakaian seragam pada saat upacara di sekolah

1	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik meminta izin kepada guru apabila ingin keluar kelas saat belajar 3. Peserta didik mengikuti tata tertib dari sekolah
	Alat pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersemangat karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap 2. Peserta didik senang karena sekolah menyediakan alat praktek dalam pelajaran Agama Islam 3. Peserta didik belajar di perpustakaan saat jam pelajaran kosong
	Waktu sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mudah memahami pelajaran pada saat di pagi hari 2. Peserta didik masuk ke dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi 3. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu
	Standar pelajaran di atas ukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik senang mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan 2. Peserta didik mampu mencapai KKM di semua mata pelajaran
	Keadaan gedung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik senang belajar di ruangan yang luas, bersih dan rapi 2. Sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran 3. Peserta didik nyaman belajar karena gedung yang jauh dari keramaian
	Metode belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3
		2. Peserta didik membaca kembali materi sepulang sekolah 3. Peserta didik mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah
	Tugas rumah	1. Peserta didik mengerjakan PR di rumah 2. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik. Konsep operasional kreativitas dapat dilihat pada tabel 02, yaitu:

Tabel 02 : Konsep Operasional Kreativitas Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kreativitas Belajar	Kelancaran (<i>flency</i>)	1. Peserta didik membiasakan bertanya kepada guru ketika jam pelajaran berlangsung 2. Peserta didik memerlukan bertanya kepada teman yang lebih pintar tentang materi pelajaran yang belum dimengerti 3. Peserta didik segera menjawab pertanyaan dari guru 4. Peserta didik aktif mengemukakan pendapat atau ide dalam berdiskusi

1	2	3
		5. Peserta didik berani mengeluarkan pendapat atau argument dalam menjawab pertanyaan dari guru 6. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang dimilikinya
	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	1. Peserta didik mengerjakan tugas diberikan guru dengan berbagai cara 2. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah 3. Peserta didik bertanya untuk memperjelas informasi yang didapatnya dari guru 4. Peserta didik mengeluarkan banyak pendapat apabila temannya bertanya 5. Peserta didik akan banyak bertanya apabila mendengar pertanyaan yang baru 6. Peserta didik tidak berani mengungkapkan ide-ide ketika berdiskusi
	Keaslian (<i>originality</i>)	1. Peserta didik akan menerangkan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat 2. Peserta didik untuk mendapatkan informasi perlu banyak bertanya kepada orang lain 3. Peserta didik senang menyimpulkan penjelasan guru maupun dari buku yang dibaca. 4. Peserta didik yang ada masalah akan mencari penyebab utamanya 5. Peserta didik tidak akan menyelesaikan banyak masalah sekaligus

1	2	3
	Penguraian (<i>elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik senang memikirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah 2. Peserta didik berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas 3. Peserta didik tidak mencontek saat ujian 4. Peserta didik dalam mendiskusikan sesuatu mengusulkan ide yang tidak terfikirkan oleh anggota lain 5. Peserta didik senang menciptakan sesuatu yang baru 6. Peserta didik cenderung menyukai hal baru didalam kelas

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berfikir konsep perbandingan kreativitas belajar berdasarkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu.

Gambar 01 : Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar, 2013: 38). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel (Sukardi, 2017 : 166).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Rambah Hilir Jl. Poros Rambah Muda, Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√	√	√										
2	Pengumpulan data							√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Rokan Hulu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sudaryono, 2016: 117). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 207 orang. Dengan rincian populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 04 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	2	3
1	VIII A	30
2	VIII B	31
3	VIII C	27
4	VIII D	25
5	IX A	31
6	IX B	32
7	IX C	31
Jumlah		207

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2016: 120). Teknik pengambilan sampel yaitu proportionate stratified random sampling, yaitu penentuan sampelnya memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Disebabkan karena jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207(0,05)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207(0,0025)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 0,5175}$$

$$n = \frac{207}{1,5175}$$

$$n = 136,4 \text{ atau } 136$$

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini digunakan Teknik proportionate random sampling.

$$Fi = \frac{Ni}{n}$$

$$Fi = \frac{136}{207}$$

$$Fi = 0,66$$

Berikut hasil sampel yang di ambil menggunakan rumus di atas:

Tabel 05 : Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	2	3	4
1	VIII A	30	20
2	VIII B	31	20
3	VIII C	27	18
4	VIII D	25	17
5	IX A	31	20
6	IX B	32	21
7	IX C	31	20
Jumlah		207	136

Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling terdapat jumlah sampel yaitu 136 orang dari siswa kelas VIII dan siswa kelas IX.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2011, 138) merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1985: 107). Berikut tabel kisi-kisi angket lingkungan sekolah (Variabel X) sebagai berikut:

Tabel 06 : Kisi-Kisi Angket Lingkungan Sekolah

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan
Lingkungan Sekolah	Metode mengajar	1,2,3
	Kurikulum	4,5,6
	Relasi guru dengan siswa	7,8,9
	Relasi siswa dengan siswa	10,11,12,13,14
	Disiplin sekolah	15,16,17
	Alat pelajaran	18,19,20
	Waktu sekolah	21,22,23
	Standar pelajaran di atas ukuran	24,25
	Keadaan gedung	26,27,28
	Metode belajar	29,30,31
	Tugas rumah	32,33

Kisi-kisi pada angket tabel 06 di atas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket/koesioner lingkungan sekolah yang berjumlah 33 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dalam skala penilaian ini setiap pertanyaan terdapat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penskoran atau penilaian untuk butir tersebut diantara lain sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Netral (N)

Tabel 07: Kisi-Kisi Angket Kreativitas Belajar

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan
Kreativitas Belajar	Kelancaran (<i>flency</i>)	1,2,3,4,5,6
	Keluwesanan (<i>flexibility</i>)	7,8,9,10,11,12
	Keaslian (<i>originality</i>)	13,14,15,16,17
	Penguraian (<i>elaboration</i>)	18,19,20,21,22,23

Kisi-kisi angket pada tabel 07 di atas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket/koesioner lingkungan sekolah yang berjumlah 23 pertanyaan. Dalam skala penilaian ini setiap pertanyaan

terdapat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penskoran atau penilaian untuk butir tersebut diantara lain sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	Tidak Setuju (TS)
Setuju (S)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Netral (N)	

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1985: 114).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (Editing)

Menurut Siregar (2013: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari tempat penelitian, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. Pengkodean (*Coding*)

Menurut Siregar (2013: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing.

Tabel 08 : Skoring Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan menurut Noor (2011: 132) adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut ke akurasi instrument. Untuk mengetahui

apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik *korelasiproduct moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 23 untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan.

Untuk menentukan apakah item-item tiap instrument valid atau tidak maka dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Dilihat dari nilai signafikan. Jika signafikan kurang dari $< 0,05$ maka item tersebut valid, tetapi jika signafikan lebih dari $> 0,05$ maka item tersebut tidak valid.
- b) Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r) jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung \leq r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signafikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Duwi Prayitno, 2014: 55).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Dalam pengujian validitas ini, peneliti telah melaksanakan riset di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu untuk menguji apakah angket yang di ujikan tersebut valid atau tidak valid. Berikut ini peneliti akan menyajikan dari angket hasil riset tersebut:

Tabel 09 : Hasil Uji Validitas Variabel (X) Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	Nilai R	R Tabel	Nilai P	Ket.
1	Saya senang penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok	0,725	0,444	0,000	Valid
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari	0,468	0,444	0,037	Valid
3	Saya memahami penjelasan materi dari guru	0,623	0,444	0,003	Valid
4	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu	0,475	0,444	0,034	Valid
5	Saya tidak kesulitan mencari materi di Internet	0,667	0,444	0,001	Valid
6	Saya tidak kesulitan dengan kegiatan di sekolah yang padat	0,457	0,444	0,043	Valid
7	Saya memperhatikan saat guru menerangkan	0,769	0,444	0,000	Valid
8	Saya menghargai dan menghormati setiap nasehat guru	0,672	0,444	0,001	Valid
9	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru	0,646	0,444	0,002	Valid
10	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok	0,568	0,444	0,009	Valid
11	Saya mempunyai banyak teman di sekolah	0,564	0,444	0,010	Valid
12	Saya mempunyai	0,505	0,444	0,023	Valid

	hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah				
13	Saya mengenal baik peserta didik satu kelas dengan kelas lain	0,605	0,444	0,005	Valid
14	Saya dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan	0,547	0,444	0,013	Valid
15	Saya berpakaian seragam pada saat upacara	0,788	0,444	0,000	Valid
16	Saya meminta izin kepada guru apabila ingin keluar kelas saat belajar	0,742	0,444	0,000	Valid
17	Saya mengikuti tata tertib dari sekolah	0,796	0,444	0,000	Valid
18	Saya bersemangat karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap	0,627	0,444	0,003	Valid
19	Saya senang karena sekolah menyediakan alat praktek dalam pelajaran Agama Islam	0,567	0,444	0,009	Valid
20	Saya belajar di perpustakaan saat jam pelajaran kosong	0,528	0,444	0,017	Valid
21	Saya mudah memahami pelajaran pada saat di pagi hari	0,584	0,444	0,007	Valid
22	Saya masuk ke dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi	0,544	0,444	0,013	Valid
23	Saya datang ke sekolah tepat waktu	0,566	0,444	0,009	Valid
24	Saya senang mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan	0,777	0,444	0,000	Valid
25	Saya mampu mencapai KKM di semua mata pelajaran	0,652	0,444	0,002	Valid
26	Saya senang belajar di ruangan yang luas, bersih dan rapi	0,451	0,444	0,046	Valid
27	Sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas sudah mendukung	0,554	0,444	0,011	Valid

	kegiatan pembelajaran				
28	Saya nyaman belajar karena gedung yang jauh dari keramaian	0,466	0,444	0,039	Valid
29	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok	0,526	0,444	0,017	Valid
30	Saya membaca kembali materi sepulang sekolah	0,447	0,444	0,048	Valid
31	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah	0,577	0,444	0,008	Valid
32	Saya mengerjakan PR di rumah	0,538	0,444	0,014	Valid
33	Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah	0,507	0,444	0,023	Valid

Keterangan : Nilai r Hitung $> 0,444$ dan nilai P (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X yaitu lingkungan sekolah ada 33 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti dan semua item pernyataan tersebut valid karena r hitung $\geq r$ tabel (0,444 dilihat dari tabel *Product Moment*) dan nilai *probalitas* atau signafikansi pernyataan $< 0,05$. Hasil ini diperoleh dari SPSS 23. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden hasil angket yang telah disebarkan di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu kepada 20 peserta didik.

Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kreativitas Belajar

No	Pertanyaan	Nilai R	R Tabel	Nilai P	Ket.
1	Saya membiasakan bertanya kepada guru ketika jam pelajaran berlangsung	0,570	0,444	0,009	Valid
2	Saya perlu bertanya kepada teman yang lebih pintar tentang materi	0,481	0,444	0,032	Valid

	pelajaran yang belum dimengerti				
3	Saya segera menjawab pertanyaan dari guru	0,458	0,444	0,042	Valid
4	Saya aktif mengemukakan pendapat atau ide dalam berdiskusi	0,477	0,444	0,033	Valid
5	Saya berani mengeluarkan pendapat atau argument dalam menjawab pertanyaan dari guru	0,494	0,444	0,027	Valid
6	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang saya miliki	0,725	0,444	0,000	Valid
7	Saya mengerjakan tugas diberikan guru dengan berbagai cara	0,481	0,444	0,032	Valid
8	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah	0,738	0,444	0,000	Valid
9	Saya bertanya untuk memperjelas informasi yang didapatnya dari guru	0,469	0,444	0,037	Valid
10	Saya bertanya untuk memperjelas informasi yang didapatnya dari guru	0,458	0,444	0,042	Valid
11	Saya akan banyak bertanya apabila mendengar pertanyaan yang baru	0,539	0,444	0,014	Valid
12	Saya tidak berani mengungkapkan ide-ide ketika berdiskusi	0,523	0,444	0,018	Valid
13	Saya akan menerangkan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat	0,622	0,444	0,003	Valid
14	Saya banyak bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi	0,588	0,444	0,006	Valid
15	Saya senang menyimpulkan penjelasan guru maupun dari buku yang dibaca	0,567	0,444	0,009	Valid
16	Saya akan mencari penyebab dari masalah	0,700	0,444	0,001	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	yang ada				
17	Saya tidak akan menyelesaikan banyak masalah sekaligus	0,531	0,444	0,016	Valid
18	Saya senang memikirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah	0,715	0,444	0,000	Valid
19	Saya berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas	0,690	0,444	0,001	Valid
20	Saya tidak mencontek saat ujian	0,518	0,444	0,019	Valid
21	Saya mendiskusikan sesuatu mengusulkan ide yang tidak terfikirkan oleh anggota lain	0,914	0,444	0,000	Valid
22	Saya senang menciptakan sesuatu yang baru	0,448	0,444	0,047	Valid
23	Saya cenderung menyukai hal baru didalam kelas	0,861	0,444	0,000	Valid

Keterangan : Nilai r Hitung $> 0,444$ dan nilai P (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y yaitu kreativitas belajar ada 23 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti dan semua item pernyataan tersebut valid karena r hitung $\geq r$ tabel (0,444 dilihat dari tabel *Product Moment*) dan nilai *probalitas* atau signafikasi pernyataan $< 0,05$. Hasil ini diperoleh dari SPSS 23. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden hasil angket yang telah disebar di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu kepada 20 peserta didik

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan menurut Noor (2011: 130) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau

diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk ke dalam pengujian SPSS. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu:

Tabel 11 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Buku Riduwan dan Sunarto (2017: 81)

Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 23 tersebut sebagai berikut:

Tabel 12 : Hasil Reliabilitas Lingkungan Sekolah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0,936	33

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X (lingkungan sekolah) semuanya dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas bahwa apabila sebuah instrument dikatakan reliable jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$ dapat dilihat ditabel bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,936 dengan kriteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa $0,936 > 0,06$ sehingga instrument penelitian untuk variabel X lingkungan sekolah dapat di jadikan sebagai instrument penelitian.

Tabel 13 : Hasil Reliabilitas Kreativitas Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0,907	23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Y (kreativitas belajar) semuanya dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas bahwa apabila sebuah instrument dikatakan reliable jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$ dapat dilihat ditabel bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,907 dengan kriteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa $0,907 > 0,06$ sehingga instrument penelitian untuk variabel X lingkungan sekolah dapat di jadikan sebagai instrument penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2011: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 yang dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolomogorow smirow*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansinya lebih $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Duwi Prayitno, 2014: 78).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian ini pada SPSS 23 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi Linear lebih dari $> 0,05$.

Kemudian untuk melihat apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear penelitian ini juga menggunakan *caratest curve estimation*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear yang positif apabila curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah

kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila curva tersebut berbentuk garis dari kiri kearah kanan bawah, maka tidak ada hubungan yang linear dan curva juga berbentuk acak.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2016:203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat Tanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharapkan.

Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Analisis regresi sederhana adalah sebuah model pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Secara mathematics model regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b.X$$

Keterangan :

\bar{Y} = variabel dependen

X = variabel independen

a dan b = konstanta

Tabel 14 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Buku Riduwan dan Sunarto (2017: 81)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 15 : Profil Sekolah SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3 RAMBAH HILIR			
2	NPSN	:	10495623			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Rambah Muda			
	RT / RW	:	20	/	6	
	Kode Pos	:	28557			
	Kelurahan	:	Rambah Muda			
	Kecamatan	:	Kec. Rambah Hilir			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rokan Hulu			
	Provinsi	:	Prov. Riau			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	0,9973	Lintang		
			100,3271	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	SK.0594-0-85-0/1985			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-28			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	:	SK.0594-0-85-0/1985			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-11-22			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	115-38-00105			
14	Nama Bank	:	BANK RIAU			

15	Cabang KCP/Unit	:	PASIR PENGARAIAN
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 3 RAMBAH HILIR
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	23919
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	003819372221000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	081365742591
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smpnegeri3rambahhilir@gmail.com
23	Website	:	http://smpn3rambahhilir.rokanhulu.idsch.net
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	2300
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber data: Tata Usaha SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

2. Keadaan Guru SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Pendidik atau guru merupakan peranan penting dalam pendidikan, guru berperan sebagai eksekutor dalam penyampaian pendidikan kepada peserta didik. Guru berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, begitu juga yang dilakukan oleh guru-guru di SMPN 3 Rambah

Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berikut daftar guru dan tenaga kependidikan di SMPN 3 Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel 16 : Daftar Guru SMPN 3 Rambah Hilir, Rokan Hulu

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	2	3	4
1	Abidan Lumbantoruan	L	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Anita Daura Sari,S.Pd, M.M.Pd	P	Guru Mapel
3	Anri, S.P	L	Guru Mapel
4	Asmalaila Nasution	P	Guru Mapel
5	Bob Teri	L	Penjaga Sekolah
6	Devi Nururdianita Sari, S.Pd	P	Guru Mapel
7	Erna Sukowati	P	Guru Mapel
8	Erni Yulita	P	Guru Mapel
9	Farida Hanum, S.Ag	P	Guru Mapel
10	Hartati	P	Guru Mapel
11	Hartini, S.Pd	P	Guru Mapel
12	Drs. Hatril Peto	L	Kepala Sekolah
13	Irma Rosmawati, A.Md, S.E.	P	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Iwan Saputra, S.Pd	P	Guru Mapel
15	Nanik Lestari, S.E	P	Guru Mapel
16	Nurcholisoh, S.Pd	P	Guru Mapel
17	Nurjani Firda, S.Pd	P	Laboran
18	Ramli	L	Guru Mapel
19	Rudolf Freddy Tarigan	L	Guru Mapel
20	Siswati	P	Guru Mapel
21	Siti Halimah, S.Pd	P	Guru Mapel
22	Sri Sukani, S.Pd	P	Guru Mapel
23	Supiran	L	Guru Mapel
24	Yatmanto, S.Pd	L	Guru Mapel
25	Yuliatun, S.Pd	P	Guru Mapel

Sumber data: Tata Usaha SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Dari tabel data guru diatas dilihat terdapat 25 guru mulai dari yang mempunyai jabatan sampai tenaga pengajar, dari pemimpin kepala sekolah hingga guru yang mengajar di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

3. Keadaan Peserta Didik Di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Peserta didik adalah peranan utama dalam komponen pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran. Begitupun di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu peserta didik diberikan pembelajaran serta pengetahuan yang baik oleh guru agar bisa menjadi individu yang berwawasan dan berkompetensi.

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 291. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 17: Jumlah Peserta Didik Di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	15	12	27
2	VII B	18	11	29
3	VII C	14	13	29
4	VIII A	18	12	30
5	VIII B	18	13	31
6	VIII C	13	14	27
7	VIII D	12	13	25
8	IX A	14	17	31
9	IX B	15	17	32
10	IX C	16	15	31
Total		153	138	291

Sumber data: Tata Usaha SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Dari tabel jumlah peserta didik diatas dilihat bahwa keseluruhan peserta didik dari kelas VII sampai IX berjumlah 291 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 153 dan jumlah perempuan sebanyak 138 peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

4. Sarana Dan Prasarana SMPN 3 Rambah Hilir Labupaten Rokan Hulu

Sarana merupakan perlengkapan pendukung dalam suatu pendidikan yang mendukung keberhasilan atau pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas penting sebagai penunjang kesuksesan pembelajaran, salah satu keberhasilan proses pembelajaran karena adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga berjalan dengan lancar.

Di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu memiliki sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan tenang. Adapun sarana dan prasarana di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18: Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	10	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin sekolah	1	Baik
9	WC guru laki-laki	1	Baik
10	WC guru perempuan	1	Baik
11	WC siswa laki-laki	1	Baik
12	WC siswa perempuan	1	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik
14	Laboratorium	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

B. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Data yang disajikan peneliti ini ialah data yang telah dikumpulkan dilapangan dengan menggunakan angket. Hasil dari angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Angket yang disebarakan kepada peserta didik SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 136 responden dalam angket tersebut menggunakan Skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penyajian data ini diolah dengan menggunakan prosentase dimaksud untuk melihat perbandingan besar dan kecilnya frekuensi setiap alternative jawaban angket. Adapun dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

% = Bilangan Tetap

Untuk menentukan tingkat kriteria tersebut, skor yang diperoleh dalam bentuk % dengan analisis deskriptif persentase dengan Kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Kuat

61% - 80% = Kuat

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Lemah

0% - 20% = Sangat lemah (Riduwan dan Sunarto, 2017: 23).

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data, adapun data dari hasil angket penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Dari beberapa jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai lingkungan sekolah. Berikut data rekapitulasi disajikan di dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 19: Hasil Rekapitulasi Variabel X (Lingkungan Sekolah)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
Metode Mengajar							
1	Saya senang penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok	64	70	0	2	0	136
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam sehari-hari	62	48	26	0	0	136

1	2	3	4	5	6	7	8
3	Saya memahami penjelasan materi dari guru	24	80	31	1	0	136
Kurikulum							
4	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu	31	82	15	8	0	136
5	Saya tidak kesulitan mencari materi di Internet	50	76	7	3	0	136
6	Saya tidak kesulitan dengan kegiatan di sekolah yang padat	15	53	47	21	0	136
Relasi guru dengan siswa							
7	Saya memperhatikan saat guru menerangkan	47	57	30	2	0	136
8	Saya menghargai dan menghormati setiap nasehat guru	91	39	5	0	1	136
9	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru	72	55	8	0	1	136
Relasi siswa dengan siswa							
10	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok	55	45	33	2	1	136
11	Saya mempunyai banyak teman di sekolah	73	45	15	3	0	136
12	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah	51	76	8	0	1	136
13	Saya mengenal baik peserta didik satu kelas dengan kelas lain	57	39	39	0	1	136
14	Saya dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan	44	66	21	4	1	136
Disiplin Sekolah							
15	Saya berpakaian seragam pada saat upacara	102	31	2	1	0	136

1	2	3	4	5	6	7	8
16	Saya meminta izin kepada guru apabila ingin keluar kelas saat belajar	77	57	1	1	0	136
17	Saya mengikuti tata tertib dari sekolah	78	54	3	1	0	136
Alat Pelajaran							
18	Saya bersemangat karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap	71	55	10	0	0	136
19	Saya senang karena sekolah menyediakan alat praktek dalam pelajaran Agama Islam	78	47	11	0	0	136
20	Saya belajar di perpustakaan saat jam pelajaran kosong	7	28	75	25	1	136
Waktu Sekolah							
21	Saya mudah memahami pelajaran pada saat di pagi hari	54	61	19	2	0	136
22	Saya masuk ke dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi	67	42	20	4	3	136
23	Saya datang ke sekolah tepat waktu	65	45	26	0	0	136
Standar pelajaran di atas ukuran							
24	Saya senang mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan	111	16	8	1	0	136
25	Saya mampu mencapai KKM di semua mata pelajaran	31	69	34	2	0	136
Keadaan gedung							
26	Saya senang belajar di ruangan yang luas, bersih dan rapi	96	39	1	0	0	136
27	Sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran	50	69	16	1	0	136

1	2	3	4	5	6	7	8
28	Saya nyaman belajar karena gedung yang jauh dari keramaian	61	42	28	3	2	136
Metode belajar							
29	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok	26	77	29	4	0	136
30	Saya membaca kembali materi sepulang sekolah	21	53	52	9	1	136
31	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah	30	69	30	7	0	136
Tugas rumah							
32	Saya mengerjakan PR di rumah	55	57	22	0	2	136
33	Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah	63	62	5	6	0	136
Jumlah Total		1879	1804	677	113	15	4488
Prosentase		41,8 %	40,1 %	15,0 %	2,5 %	0,3 %	84,1 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor angket variabel X (Lingkungan Sekolah) tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada koisioner berjumlah 41,8%, sedangkan jumlah peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 40.1%, kemudian jumlah peserta didik yang menyatakan netral sebanyak 15,0%, sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2,5%, dan sisanya peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0,3%.

Dengan demikian, dapat dilihat dari pengujian Lingkungan Sekolah (X) dengan menggunakan angket yang telah dilakukan menyatakan sangat kuat yaitu sebesar 84,1%. Maka hasil angket variabel X (Lingkungan

Sekolah) di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 4488 atau 84,1%.

2. Variabel Kreativitas Belajar (Y)

Dari beberapa jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai Kreativitas belajar. Berikut data rekapitulasi disajikan di dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 20 : Hasil Rekapitulasi Variabel Y (Kreativitas Belajar)

No	Pertanyaan	Jawaban					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
Kelancaran (<i>flency</i>)							
1	Saya membiasakan bertanya kepada guru ketika jam pelajaran	43	58	33	1	1	136
2	Saya perlu bertanya kepada teman yang lebih pintar tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	47	70	16	2	1	136
3	Saya segera menjawab pertanyaan dari guru	25	70	40	0	1	136
4	Saya aktif mengemukakan pendapat atau ide dalam berdiskusi	34	57	44	1	0	136
5	Saya berani mengeluarkan pendapat atau argument dalam menjawab pertanyaan dari guru	40	64	29	2	1	136
6	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang saya miliki	52	54	29	1	0	136
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)							
7	Saya mengerjakan tugas diberikan guru dengan berbagai cara	43	65	28	0	0	136

1	2	3	4	5	6	7	8
8	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah	50	72	12	0	2	136
9	Saya bertanya untuk memperjelas informasi yang didapatnya dari guru	36	83	16	1	0	136
10	Saya mengeluarkan banyak pendapat apabila temannya bertanya	27	73	34	1	1	136
11	Saya akan banyak bertanya apabila mendengar pertanyaan yang baru	31	63	40	1	1	136
12	Saya tidak berani mengungkapkan ide-ide ketika berdiskusi	19	37	42	26	12	136
Keaslian (<i>originality</i>)							
13	Saya akan menerangkan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat	24	67	41	3	1	136
14	Saya banyak bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi	48	69	17	2	0	136
15	Saya senang menyimpulkan penjelasan guru maupun dari buku yang dibaca	36	71	26	1	2	136
16	Saya akan mencari penyebab dari masalah yang ada	38	76	22	0	0	136
17	Saya tidak akan menyelesaikan banyak masalah sekaligus	12	36	34	33	21	136
Penguraian (<i>elaboration</i>)							
18	Saya senang memikirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah	51	70	14	1	0	136
19	Saya berusaha sendiri menyelesaikan tugas	43	56	35	2	0	136
20	Saya tidak mencontek saat ujian	45	30	44	17	0	136

1	2	3	4	5	6	7	8
21	Saya mendiskusikan sesuatu mengusulkan ide yang tidak terfikirkan oleh anggota lain	39	64	32	1	0	136
22	Saya senang menciptakan sesuatu yang baru	46	48	40	2	0	136
23	Saya cenderung menyukai hal baru didalam kelas	52	56	25	2	1	136
Jumlah total		881	1409	693	100	45	3128
Prosentase		28,1 %	45,0 %	22,1 %	3,1 %	1,4 %	79,1 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor angket variabel Y (Kreativitas Belajar) tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada koesioner berjumlah 28,1%, sedangkan jumlah peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 45,0%, kemudian jumlah peserta didik yang menyatakan netral sebanyak 22,1%, sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3,1%, dan sisanya peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.

Dengan demikian, dapat dilihat dari pengujian Kreativitas Belajar dengan menggunakan angket yang telah dilakukan menyatakan kuat yaitu sebesar 79,1%. Maka hasil angket variabel Y (Kreativitas Belajar) di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 3128 atau 79,1%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan *Metode One Sample Kolmogorov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansinya kurang dari $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansinya lebih dari $> 0,05$ maka akan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Normalitas Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Kreativitas Belajar) yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 21 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Sekolah	Kreativitas Belajar
N		136	136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	138.86	90.92
	Std. Deviation	10.291	9.306
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.105
	Positive	.112	.105
	Negative	-.170	-.260
Test Statistic		.110	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c	.097 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel X (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,128 dan variabel Y (Kreativitas Belajar) sebesar 0,097. Karena kedua data tersebut signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Test For Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikannya lebih dari $> 0,05$. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui antara dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam melakukan analisis *pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 23.

Hasil perhitungan uji linearitas Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Kreativitas Belajar) dijelaskan dalam tabel berikut:

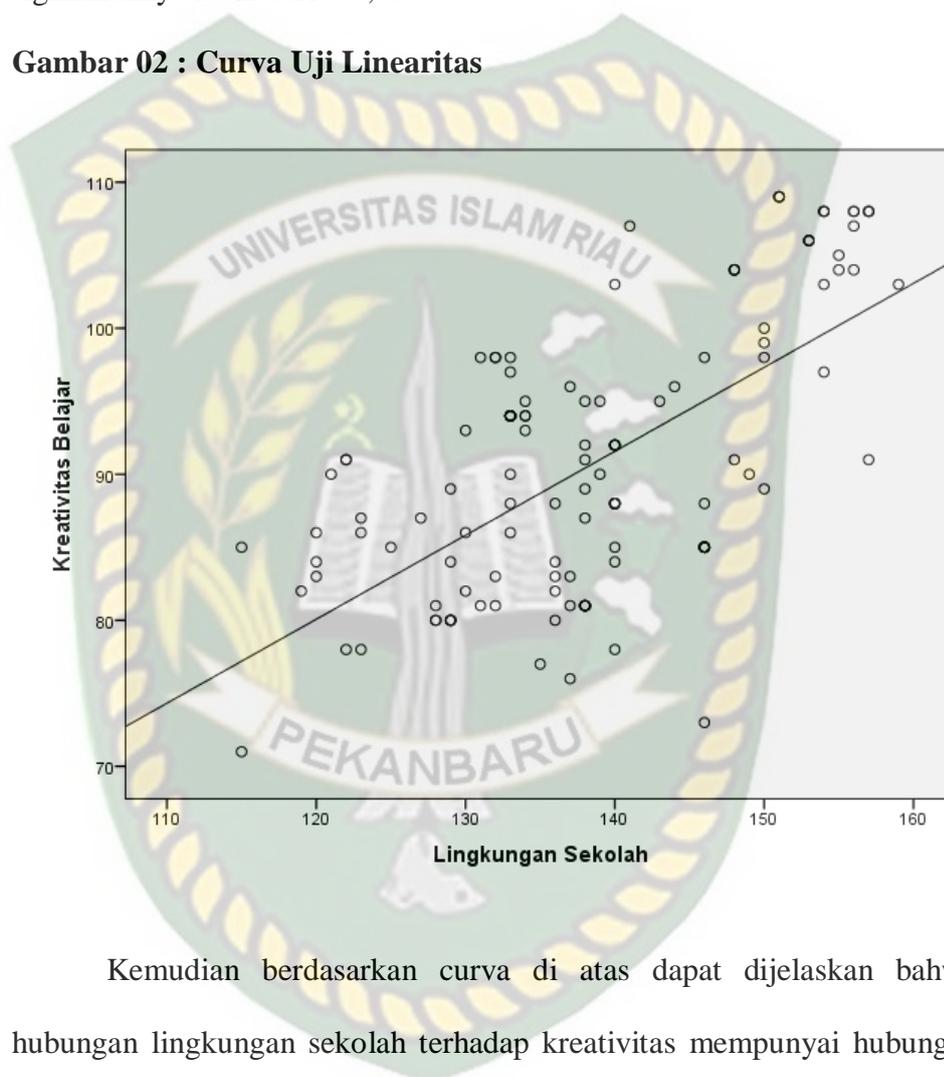
Tabel 22 : Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	8929.673	34	262.637	9.603	.000
	Linearity	4726.803	1	4726.803	172.821	.000
	Deviation from Linearity	4202.870	33	127.360	4.657	.738
Within Groups		2762.437	101	27.351		
Total		11692.110	135			

Pada ANOVA Table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,738 ini artinya $>$ dari 0,05 berarti kedua data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara lingkungan sekolah

dengan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI karena dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikannya lebih dari $> 0,05$.

Gambar 02 : Curva Uji Linearitas



Kemudian berdasarkan curva di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan lingkungan sekolah terhadap kreativitas mempunyai hubungan yang positif karena curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke kanan atas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Untuk mengambil keputusan

apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu diterima atau tidak, maka cukup melihat pada kaidah keputusan nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansinya kurang dari $< 0,05$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh dan jika signifikansinya lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak dapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Kreativitas Belajar) dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 23 : Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4726.803	1	4726.803	90.935	.000 ^b
	Residual	6965.307	134	51.980		
	Total	11692.110	135			

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Dengan menggunakan analisis data ANOVA diatas, ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya kurang dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu.

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh X (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Kreativitas Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.400	7.210

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh X (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Kreativitas Belajar) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,404 atau 40.4% yang berada pada rentang 0.40 – 0.599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kemudian *model summary* diatas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,636, besar hubungan antara lingkungan sekolah dengan kreativitas belajar peserta didik sebesar 0,636 atau 63,6%, nilai R (0,636) yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka tergolong kategori kuat. Maka hubungan antara lingkungan sekolah dengan kreativitas belajar adalah kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel interpretasi dibawah ini :

Tabel 25: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber Data : Riduwan dan Sunarto (2017: 81)

Tabel 26 : Hasil Uji Coefficient

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.074	8.396		1.319	.000
	Lingkungan Sekolah	.575	.060	.636	9.536	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

Berdasarkan pada tabel *Coefficient* diatas dapat dilihat bahwa nilai Constant (a) = 11.074 dan nilai koefisien (b) = 0.575 serta tingkat signifikansinya 0,000 (X) bernilai positif. Dari tabel *Coefficient* diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu: $\bar{Y} = a + b.X = 11.074 + 0,575 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh lingkungan sekolah maka kreativitas belajar peserta didik sebesar 11.074, dan regresi variabel lingkungan sekolah koefisien (b) bernilai positif sebesar 0,575 atau 57,5% ini dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%. Sebaliknya jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar diprediksi akan turun juga sebesar 0,575 atau 57,5%.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan temuan-temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil

temuan dilapangan, maka dapatlah hasil dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$.

Besarnya tingkat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas Belajar peserta didik sebesar 0,404 atau 40,4% yang berada pada rentang 0.40 – 0.599 dengan kategori cukup kuat, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas Belajar sebesar 0,636 atau 63,6% yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka tergolong kategori kuat, artinya terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil dari penelitian ini sebesar 0,404 atau 40,4% kreativitas belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sedangkan selebihnya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar selain lingkungan sekolah.

Dari nilai Constant (a) = 11.074 dan nilai koefisien (b) = 0.575 serta tingkat signifikansinya 0,000 bernilai positif. Di masukkan ke dalam rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu: $\bar{Y} = a + b.X = 11.074 + 0,575 X$, ini dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%.

Sebaliknya jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar diprediksi akan turun juga sebesar 0,575 atau 57,5%.

Selain itu, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya peserta didik dalam berkreativitasnya dalam belajar. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan pendidikan (sekolah). Berdasarkan pernyataan tersebut kreativitas belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolah mendukung untuk mengembangkan kreativitas belajar maka akan baik pula perkembangan peserta didik (Munandar, 2012). Disamping itu menurut Manulang (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik.

Jadi Lingkungan Sekolah cukup berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digali dari peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Kreativitas Belajar) di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari analisis ANOVA yang ditemukan nilai signifikannya sebesar 0,000. Karena signifikansinya kurang dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Besar tingkat pengaruh antara Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Kreativitas Belajar) adalah cukup kuat (0,404 atau 40,4%) yang berada pada rentang 0.40 – 0.599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dari pengaruh lingkungan sekolah. Dapat diprediksi jika lingkungan sekolah ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%. Sebaliknya jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar diprediksi akan turun juga sebesar 0,575 atau 57,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan lingkungan sekolah terhadap

keaktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 3 Rambah Hilir ini dapat lebih tegas dalam pengelolaan lingkungan sekolah agar lebih meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
2. Bagi Guru di SMPN 3 Rambah Hilir Rokan Hulu diharapkan agar lebih tegas dalam pengelolaan lingkungan sekolah kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajarnya.
3. Bagi penelitian lainnya, diharapkan bisa melanjutkan penelitian dan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar dan juga lebih teliti lagi dalam penulisan, pembahasan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Terjemahan Meitasari Thandrasa*. Penerbit Erlangga : PT. Glora Aksara Pratama.
- Kadir, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Mariyana, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, S.C. Utami.2018. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media, Group. Panjika 2000. Alfabeta.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Sukardi.2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.

JURNAL

- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak dan Ramlan Nasution. 2017. Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 2, p. 51-72.
- Manulang, Resi Adelina. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak Di SMP 20 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*. Vol. 7, p. 1-7.
- Pantiwati, Yuni. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal BIOEDUKATIKA*. Vol. 3, p. 2338-6630.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*. p. 1693-6418.

SKRIPSI

- Azizah.2018. Pengaruh Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Kreativitas Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.*Skripsi*.Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.Pekanbaru.
- Fatima, Choiri. 2019. Hubungan Inisiatif Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Sahid Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018.*Skripsi*.Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Prameswara, Ajeng Prahasta. 2018. Penerapan Media Pembelajaran Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 2 Kalorejo Lampung Tengah. *Skripsi*.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.Lampung.
- Wijaya. Andreas E.A. 2014. Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Tugas Akhir Siswa Mata Pelajaran Pengoperasian dan Perakitan Sistem Kendali Di SMKN 2 Yogyakarta.*Skripsi*.Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.